

Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Bidikmisi ditinjau dari Prestasi Akademik dan *Self Esteem*

College Student Subjective Well-Being of Bidikmisi Students in Terms Academic Achievement and Self Esteem

Adelia Sucita^{1*}, Dewi Lutfianawati², Asri Mutiara Putri³

^{1, 2, 3}Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Received July 17, 2021 | Accepted August 08, 2021 | Published Desember 15, 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dilakukan pada 224 mahasiswa bidikmisi di Bandar Lampung. Dalam rangka mengukur *college student subjective well-being*, digunakan alat ukur *College Student Subjective Well-Being Questionnaire* yang diadaptasi dari Renshaw dan untuk mengukur *self esteem* digunakan alat ukur *Self Esteem Scale* yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh Azwar, sedangkan untuk mengukur prestasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, Prestasi akademik memiliki kontribusi yang lebih besar dari pada *self esteem* dalam mempengaruhi *college student subjective well-being*. Hasil penelitian ini berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa bidikmisi agar memiliki *college student subjective well-being* yang baik.

Kata Kunci: prestasi akademik; *self esteem*; *college student subjective well-being*

Abstract: This study examines the simultaneous and partial effect of academic achievement and self-esteem on college students' subjective well-being in Bidikmisi scholarship recipients. This research design is quantitative and conducted on 224 Bidikmisi students in Bandar Lampung. The College Student Subjective Well-Being Questionnaire was used to measure college students' subjective well-being, adapted from Renshaw. The Self Esteem Scale was adjusted and modified by Azwar. Meanwhile, to measure academic achievement with the Grade Point Average. Furthermore, the data were analyzed using multiple regression analysis methods. The results show an influence between academic achievement and self-esteem on college student subjective well-being in Bidikmisi scholarship recipients. Academic achievement has a greater contribution than self-esteem in influencing college students' subjective well-being. The results of this study have implications for increasing the academic achievement of Bidikmisi students so that they have good college student subjective well-being.

Keywords: academic achievement; *self esteem*; *college student subjective well-being*



Copyright ©2021. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY-NC-SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

^{1*} Corresponding Author: Asri Mutiara Putri, email: asri@malahayati.ac.id, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, 35153, Indonesia

Pendahuluan

Berdasarkan penelitian dari Septiana (2017) terhadap mahasiswa di Universitas Negeri Semarang menemukan bahwa mahasiswa merasa kurang bahagia karena berbagai masalah yang dihadapi yang akhirnya memunculkan berbagai macam perasaan seperti mahasiswa merasa capek, malas, merasa tidak bahagia, timbulnya perasaan ingin makan banyak, dan mengalami stres. Selain itu mahasiswa menganggap hidupnya biasa-biasa saja, kurang puas terhadap dirinya, memiliki kehidupan yang membosankan, merasa khawatir tentang masa depan, dan kurang mampu dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar. Perasaan-perasaan tersebut menunjukkan kurangnya kepuasan hidup yang dimiliki sehingga mengindikasikan rendahnya *subjective well-being* (Septiana, 2017). Lebih lanjut, berdasarkan tulisan dari Malik (2021) di laman *lampost.co* kasus bunuh diri menimpa mahasiswi Institut Teknologi Sumatera yaitu ZS yang bunuh diri diduga karena depresi, terkait kondisi internal keluarga dan tugas akhir kuliah. Perasaan depresi ini juga mengindikasikan rendahnya *subjective well-being* yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu mengontrol emosinya dan menghadapi peristiwa dalam hidup dengan lebih baik, serta menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak menyenangkan dan menimbulkan berbagai emosi seperti kecemasan, kemarahan, hingga depresi, maka hal tersebut mencerminkan rendahnya *subjective well-being* (Nisfiannor et al., 2004).

Menurut Compton (2005) menyebutkan bahwa individu yang indeks *subjective well-being*-nya rendah merupakan individu yang merasa kurang puas dengan hidupnya, jarang merasa bahagia, dan lebih sering merasakan emosi yang tidak menyenangkan, seperti marah atau cemas. Sebaliknya, individu yang indeks *subjective well-being*-nya tinggi adalah individu yang puas dengan hidupnya dan sering merasa bahagia, serta jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti sedih atau marah. Mahasiswa diharapkan mempunyai *subjective well-being* yang tinggi agar mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas dalam berbagai bidang kehidupan, mempunyai emosi yang selalu positif yang pada akhirnya segala permasalahan hidup dan tugas perkembangannya dapat terselesaikan dengan baik termasuk salah satunya adalah dalam bidang pendidikan.

Renshaw (2018) yang merupakan seseorang yang mengembangkan tentang konstruk *subjective well-being* khusus bagi mahasiswa yang selanjutnya disebut sebagai *college student subjective well-being* menyebutkan bahwa *subjective well-being* atau kesejahteraan subjektif merupakan penilaian individu terhadap berbagai aspek perilaku (seperti: kognitif, emosional, verbal dan aktivitas fisik) yang berhasil dan berfungsi secara sehat sesuai dengan konteks. Lebih lanjut Renshaw (2018) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek *college student subjective well-being* yaitu meliputi keyakinan terhadap pencapaian akademis (*academic efficacy*), kepuasan terhadap pencapaian akademis (*academic satisfaction*), keterhubungan dengan institusi pendidikan (*school connectedness*) dan kebersyukuran terhadap pendidikan yang sedang dijalani (*college gratitude*).

Primasari & Yuniarti (2012) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa prestasi merupakan salah satu sumber *subjective well-being* yang dimiliki mahasiswa. Hasil penelitian yang lain juga menemukan mahasiswa yang merasa bahagia dengan kehidupan kampus dan memiliki prestasi akademik yang baik akan berkontribusi pada *subjective well-being* mahasiswa tersebut (Piko &

Hamvai, 2010). Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan salah satu prediktor *college student subjective well-being* pada mahasiswa.

Prestasi akademik adalah hasil dari evaluasi dan pengukuran pada performansi siswa melalui kuis dan penilaian tertulis, yang berupa angka atau nilai (Slavin, 2017). Selain prestasi akademik, terdapat prediktor lain yang juga dapat mempengaruhi *college student subjective well-being* pada mahasiswa yaitu *self esteem*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Schimmack & Diener (2003) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa menemukan bahwa *self esteem* merupakan prediktor munculnya *subjective well-being*. *Self esteem* merupakan penilaian individu terhadap diri sendiri berkaitan dengan penerimaan dan penolakan terhadap kondisi diri. *Self esteem* menyangkut konseptualisasi kognitif dan persepsi, bukan hanya perasaan. Oleh karena itu, *self esteem* melibatkan komponen afektif dan kognitif, komponen evaluatif & interaksi sosial (Mruk, 2006). Sementara itu Murray et al., (2000) dalam penelitiannya pada remaja dan orang dewasa muda menemukan bahwa *self esteem* merupakan faktor penting dalam menentukan *subjective well-being*, bahkan *self esteem* menjadi prediktor tunggal yang paling baik terhadap *subjective well-being*. Sebagian besar individu dengan *self esteem* yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang intim dan baik dengan orang lain. Demikian, hal ini akan menolong individu untuk mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal yang baik dan menciptakan kepribadian yang sehat (Ariati, 2010)

Merujuk pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dipandang sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa bidikmisi sesuai dengan standar di perguruan tinggi. Mahasiswa akan memiliki *college student subjective well-being* yang baik ketika mampu mencapai prestasi akademik yang baik. Sedangkan *self-esteem* menjadi kondisi kepribadian pada mahasiswa bidikmisi yang menimbulkan *college student subjective well-being*. Mahasiswa yang menginterpretasikan atau menilai diri dan hidupnya secara positif akan membuatnya memiliki *college student subjective well-being* yang baik. Sehingga, peneliti merasa penting untuk membahas mengenai pengaruh simultan dan parsial antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dari konstruk yang memang khusus dibangun pada mahasiswa yaitu *college student subjective well-being* yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan berfokus pada *college student subjective well-being* mahasiswa bidikmisi dikarenakan mahasiswa bidikmisi dirasa memiliki tekanan yang lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa biasa. Menurut Dewanti (2016) dalam penelitiannya di Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki beberapa tuntutan yang harus dipenuhi diantaranya yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 dan diwajibkan menyelesaikan studi selama empat tahun. Jika tidak dapat memenuhi dua tuntutan tersebut bantuan beasiswa akan dicabut dan mahasiswa yang bersangkutan harus membiayai kuliahnya secara mandiri. Selain itu, mahasiswa bidikmisi juga harus aktif mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), aktif mengikuti berbagai organisasi kampus, dan tidak diperkenankan mengambil cuti kuliah atau menikah. Kondisi tersebut membuat beban atau tekanan untuk mahasiswa bidikmisi dirasa lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa lain, yang mungkin akan berdampak pada *college student subjective well-being* mahasiswa bidikmisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu skala *College Student Subjective Well-being Questionnaire (CSSWQ)* yang diadaptasi dari Renshaw (2016) yang memiliki 16 butir pernyataan dan terdiri dari aspek-aspek yaitu: keyakinan terhadap pencapaian akademis (*academic efficacy*), kepuasan terhadap pencapaian akademis (*academic satisfaction*), keterhubungan dengan institusi pendidikan (*school connectedness*) dan kebersyukuran terhadap pendidikan yang sedang dijalani (*college gratitude*). Reliabilitas untuk skala CSSWQ yakni 0.898 dengan korelasi item total berkisar antara 0.409 -0.666. Sedangkan skala kedua yakni skala *Self Esteem Scale* dari Rosenberg (1965) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Azwar (2012) dan memiliki 10 butir pernyataan yang terdiri dari aspek - aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Reliabilitas untuk skala SES yakni 0.8587 dengan korelasi item total 0.415 -0.703. Sementara itu untuk prestasi akademik akan diukur dengan melihat Indeks Prestasi Kumulatif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 4073 mahasiswa bidikmisi di Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan dengan menghitung jumlah subjek berdasarkan 5% populasi sehingga subjek penelitian ini yakni 224 orang mahasiswa bidikmisi dari 7 perguruan tinggi di Bandar Lampung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian melalui *google formulir* kepada mahasiswa bidikmisi terhitung sejak tanggal 24 Maret sampai dengan 5 April 2021. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan *scoring* dengan merujuk pada *blueprint* masing-masing skala.

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik subjek penelitian. Berikut gambaran umum karakteristik subjek penelitian yang dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Data Demografi Responden

No	Data Demografi Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)	
1	Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	115	51.34 %
		Universitas Bandar Lampung	12	5.36 %
		Universitas Malahayati	6	2.68 %
		Universitas Teknokrat Indonesia	8	3.57 %
		UIN Radin Intan Lampung	31	13.84 %
		Politeknik Negeri Lampung	45	20.09 %
		IIB Darmajaya	7	3.13 %
2	Tingkat Semester	Semester IV	51	22,77%
		Semester VI	102	45.54 %
		Semester VIII	70	31.25 %

No	Data Demografi Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)	
	> Semester VIII	1	0.45 %	
3	Jenis Kelamin	Perempuan	161	71.88 %
		Laki Laki	63	28.13 %
4	Usia	19	29	12.95 %
		20	68	30.36 %
		21	109	48.66 %
		22	18	8.04 %

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa bidikmisi dari Universitas Lampung dengan persentase 51,34%, kemudian mahasiswa yang berada pada semester VI dengan persentase 45,54%, mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan persentase 71,88%, dan mahasiswa berusia 21 tahun dengan persentase 48,66%. Deskripsi data penelitian diberikan untuk memberikan gambaran umum terkait sebaran data dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2.

Deskripsi Data Penelitian

VARIABEL	N	\sum Item	Mean	SD	Min – Max
CSSWB	224	16	91.1205	11.02702	40 – 112
IPK	224	-	3.5767	0.25173	2.58 - 4.00
<i>Self Esteem</i>	224	10	32.4018	3.4795	21 – 40

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel 224 mahasiswa, variabel *College Student Subjective Well-Being* (CSSWB) memiliki nilai terendah (min) yaitu 40 dan nilai tertinggi (maks) adalah 112. Kemudian rata-rata (mean) dari CSSWB adalah 91.1205 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11.027. Sementara itu, variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki nilai terendah (min) yaitu 2,58 dan nilai tertinggi (maks) yaitu 4,00. Kemudian rata-rata (mean) dari IPK adalah 3,576 dengan nilai standar deviasi sebesar .25. Kemudian, untuk variabel *self esteem* diketahui memiliki nilai standar deviasi *self esteem* yaitu 3,47 dan nilai rata-rata yaitu 32.40. Selain itu, diketahui bahwa pada variabel *self esteem* nilai terendah (min) adalah 21 dan nilai tertinggi (maks) adalah 40.

Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel penelitian memberikan gambaran kategori masing-masing dari variabel *college student subjective well-being*, prestasi akademik dan *self esteem* yang dimiliki subjek.

Tabel 3.
Kategorisasi Skor *College Student Subjective Well-Being*

Kategori	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 88$	138	61.6 %
Tinggi	$72 < X \leq 88$	76	33.9%
Sedang	$56 < X \leq 72$	9	4 %
Rendah	$40 < X \leq 56$	0	0 %
Sangat Rendah	$X \leq 40$	1	0.4 %
Jumlah		224	100 %

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa subjek penelitian memiliki *college student subjective well-being* yang tergolong sangat tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 61,6%. Sementara itu, subjek dengan *college student subjective well-being* yang tergolong tinggi juga memiliki persentase yang cukup besar yaitu 33,9%.

Tabel 4.
Kategorisasi Aspek *College Student Subjective Well-Being*

Kategori	Academic Efficacy		Academic Satisfaction		School Connectedness		College Gratitude	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	166	74.1%	178	79.5%	152	67.9%	224	100%
Sedang	58	25.9%	42	18.8%	70	31.3%	0	0%
Rendah	0	0%	4	1.8%	2	0.9%	0	0%
Jumlah	224	100%	224	100%	224	100%	224	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebanyak 224 orang subjek dengan persentase 100% atau dapat dikatakan seluruh subjek berada pada kategori tinggi pada aspek *college gratitude*. Sehingga diketahui bahwa aspek *college gratitude* adalah aspek yang dianggap penting dalam mempengaruhi *college student subjective well-being*, sedangkan empat subjek (1,8%) berada pada kategori rendah pada aspek *academic satisfaction* dan dua subjek (0,9%) berada pada kategori rendah pada aspek *school connectedness*.

Tabel 5.
Kategorisasi Skor Prestasi Akademik

Kategori	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 3.45$	167	74.6 %
Tinggi	$3.15 < X \leq 3.45$	43	19.2 %
Sedang	$2.85 < X \leq 3.15$	12	5.4%
Rendah	$2.55 < X \leq 2.85$	2	0.9 %
Sangat Rendah	$X \leq 2.55$	0	0%
Jumlah		224	100 %

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa sebanyak 167 orang subjek memiliki indeks prestasi kumulatif di atas 3,45 yang berarti sebagian besar subjek penelitian memiliki prestasi akademik yang tergolong sangat tinggi atau sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 74,6%. Selain itu

juga terdapat subjek yang memiliki nilai indeks prestasi kumulatif pada kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang subjek (0,9%).

Tabel 6.
Kategorisasi Skor *Self Esteem*

Kategori	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 33$	94	42 %
Tinggi	$28 < X \leq 33$	102	45.5 %
Sedang	$23 < X \leq 28$	26	11.6 %
Rendah	$18 < X \leq 23$	2	0.9%
Sangat Rendah	$X \leq 18$	0	0%
Jumlah		224	100 %

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki *self esteem* yang tergolong tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 45,5%. Sementara itu, subjek dengan *self esteem* yang tergolong sangat tinggi juga memiliki persentase yang cukup besar yaitu 42%.

Tabel 7.
Kategorisasi Aspek *Self Esteem*

Kategori	Penerimaan Diri		Penghormatan Diri	
	F	%	F	%
Tinggi	173	77.2 %	200	89.3 %
Sedang	51	22.8 %	24	10.7 %
Rendah	0	0%	0	0 %
Jumlah	224	100 %	224	100 %

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa sebanyak 200 orang subjek dengan persentase 89,3% berada pada kategori tinggi pada aspek penghormatan diri. Sehingga diketahui bahwa aspek penghormatan diri adalah aspek yang dianggap penting dalam mempengaruhi *self esteem*.

Hasil Uji Asumsi

Setelah melakukan analisis secara deskriptif, penelitian ini akan melakukan analisis data dengan metode statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Namun, untuk dapat menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan analisis regresi yang dilakukan pada sampel penelitian, maka terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, diantaranya adalah uji normalitas, uji linieritas dan homoskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode visual dan perhitungan *skewness-kurtosis* di mana hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas dan homoskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* dan menunjukkan bahwa data bersifat linier dan homogeny. Selanjutnya uji multikolinieritas dan autokorelasi juga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan tidak adanya autokorelasi. Sehingga, uji asumsi dalam penelitian ini terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi variabel terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan:

Tabel 8.

Uji Statistik Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	19527.765	2	9763.882	284.373**
	Residual	7587.981	221	34.335	
	Total	27115.746	223		

**p < .01

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen yaitu prestasi akademik dan *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *college student subjective well-being* ($p < .01$).

Tabel 9.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849	.72	.718	5.86

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai $R^2_{Adjusted}$ yaitu sebesar .718 yang menunjukkan bahwa variabel *college student subjective well-being* dapat dijelaskan oleh variabel prestasi akademik dan *self esteem* yaitu sebesar 71,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model analisis dalam penelitian ini.

Tabel 10.

Uji Statistik Parsial (Uji T)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-30.31	5.604		-5.409
	PA	22.054	2.204	.503	10.005**
	SE	1.313	.159	.414	8.235**

** p < .01

Tabel 10 dapat diketahui bahwa t hitung dari prestasi akademik yakni 10.005 dengan nilai Beta = .503 dan taraf signifikansi $p < .01$ yang berarti bahwa secara parsial variabel prestasi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *college student subjective well-being*, di mana setiap penambahan prestasi akademik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *college*

student subjective well-being sebesar .503. Selain itu, diketahui pula bahwa *t* hitung dari *self esteem* yakni 8.235 dengan nilai *Beta* = .414 dan taraf signifikansi $p < .01$ yang berarti bahwa secara parsial variabel *self esteem* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *college student subjective well-being*. Setiap penambahan *self esteem* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *college student subjective well-being* sebesar .414.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Setelah melakukan uji hipotesis peneliti mencari sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1, sedangkan jumlah sumbangan efektif dari semua variabel dependen yakni sama dengan jumlah nilai yang ada pada *R Square* yaitu .72 atau 72%.

Tabel 11.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	SE (%)	SR (%)
Prestasi akademik	.503	.796	40%	55,6%
Self esteem	.414	.770	32%	44,4%

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being*, di mana semakin tinggi prestasi akademik dan *self esteem* maka semakin tinggi *college student subjective well-being*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Selain itu, diketahui sumbangan efektif (SE) dari variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah 72% dan sisanya yaitu sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model analisis dari penelitian ini. Prestasi akademik dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mempengaruhi *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu sebesar 40% sedangkan *self esteem* yaitu sebesar 32%. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Khairat & Adiyanti (2015) dengan judul "Self Esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor *Subjective Well-Being* Remaja Awal" dan juga pada penelitian Andini & Maryatmi (2020) dengan judul "Hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Akademik dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Persada Indonesia Y.A.I" di mana dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara prestasi akademik terhadap *subjective well-being* dan justru *self esteem* yang menjadi prediktor kuat dalam mempengaruhi *subjective well-being*. Hal ini oleh peneliti dapat dijelaskan dengan adanya perbedaan pada subjek penelitian. Pada dua penelitian sebelumnya, subjek penelitian merupakan siswa SMP yang berusia 12 – 15 tahun dan mahasiswa jurusan akuntansi FEB UPI YAI, sedangkan peneliti menggunakan subjek yaitu mahasiswa bidikmisi.

Mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa bidikmisi akan memunculkan rasa kebersyukuran. Hal ini sesuai dengan pengertian kebersyukuran menurut McCullough et al., (2002)

yang mendefinisikan kebersyukuran atau *gratitude* sebagai kecenderungan umum untuk mengenali dan merespon atas bantuan yang diberikan seseorang melalui pengalaman yang positif atas hasil yang didapatkan. Selain itu, Park et al., (2004) mendefinisikan kebersyukuran sebagai suatu perasaan terimakasih dan menyenangkan atas respon penerimaan sesuatu, dimana sesuatu tersebut memberikan manfaat dari seseorang atau suatu kejadian yang memberikan kedamaian. *Gratitude* atau kebersyukuran ini akan berkontribusi terhadap *subjective well-being*. Sebagaimana hasil penelitian dari Adlan (2019) kepada mahasiswa psikologi Universitas Airlangga yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara *gratitude* dengan *subjective well-being* dengan koefisien korelasi .309 ($p < .01$). Hal ini sejalan dengan salah satu aspek *college student subjective well-being* dari Renshaw (2018) yang dari penelitian ini dianggap sebagai aspek yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi *college student subjective well-being* mahasiswa bidikmisi yaitu aspek *college gratitude*. Dimensi ini menggambarkan respon emosi individu ketika mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternal (Renshaw & Bolognino, 2016). Dalam hal ini, kebersyukuran terkait dengan respon emosi mahasiswa ketika dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, mendapatkan bantuan dan dukungan dari dosen atau teman di kelas, dan kesempatan untuk mempelajari hal baru (Renshaw, 2018).

Selain itu, berdasarkan hasil dari dua penelitian yang berbeda dari Takriyuddin et al., (2016) dan Winanda (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian beasiswa bidikmisi terhadap prestasi mahasiswa di mana dibandingkan dengan mahasiswa biasa, mahasiswa bidikmisi memiliki rata-rata prestasi akademik yang lebih tinggi. Mahasiswa bidikmisi memang diharuskan memiliki prestasi akademik yang tinggi. Hal ini sesuai dengan peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2015) yang menyebutkan bahwa mahasiswa bidikmisi harus memenuhi standar IPK yang ditetapkan. Seperti contoh pada penelitian dari Dewanti (2016) di Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan bahwa mahasiswa bidikmisi harus memiliki Indeks Prestasi Kumulatif minimal 3.00. Sedangkan menurut Sumitro (2017) mahasiswa bidikmisi di Universitas Sulawesi Barat harus memenuhi standar IPK minimal 2,75 dan jika tidak memenuhi standar IPK tersebut maka bantuan beasiswa bidikmisi akan dicabut. Apabila beasiswa bidikmisi dicabut, maka mahasiswa harus membiayai kebutuhan kuliahnya secara mandiri.

Kondisi ini yang membuat mahasiswa bidikmisi yang memiliki prestasi akademik yang baik akan cenderung memiliki *college student subjective well-being* yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Primasari & Yuniarti (2012) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa prestasi merupakan salah satu sumber *subjective well-being* yang dimiliki mahasiswa. Hasil penelitian yang lain juga menemukan mahasiswa yang merasa bahagia dengan kehidupan kampus dan memiliki prestasi akademik yang baik akan berkontribusi pada *subjective well-being* mahasiswa tersebut (Piko & Hamvai, 2010).

Selain prestasi akademik, dalam penelitian ini juga menemukan bahwa *self esteem* turut mempengaruhi *college student subjective well-being* dan keduanya memiliki hubungan yang positif signifikan. Hal ini sesuai dengan banyak dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *self esteem* merupakan salah satu prediktor yang memunculkan *subjective well-being*. Seperti contoh pada hasil penelitian dari Pratiwi et al., (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *subjective well-being* dengan koefisien korelasi $r_{xy} = .727$ ($p <$

.01). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Schimmack & Diener (2003) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa menemukan bahwa *self esteem* merupakan prediktor munculnya *subjective well-being*. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa aspek penghormatan diri adalah aspek yang dinilai memiliki pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi *self esteem*. Penghormatan diri merupakan perasaan berharga individu akan dirinya sendiri dalam lingkungan sosial, apakah dirinya merupakan seorang yang baik atau seorang yang buruk. Hal ini mengacu pada penilaian sosial individu dalam menetapkan dirinya sendiri, terlepas bagaimana individu tersebut berpikir mengenai orang lain melihat dirinya. Apabila dikaitkan dengan salah satu aspek *college student subjective well-being* yaitu *school connectedness*, mahasiswa yang memiliki penghormatan diri yang tinggi akan memunculkan perasaan menjadi bagian dari lingkungan sosial, merasa mendapatkan penerimaan dari lingkungan ketika menampilkan diri apa adanya.

Sementara itu, melalui data deskripsi penelitian diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki *self esteem* yang tinggi, prestasi akademik yang sangat tinggi dan *college student subjective well-being* yang sangat tinggi pula. Menurut Compton (2005) individu yang indeks *subjective well-being*-nya tinggi adalah individu yang puas dengan hidupnya dan sering merasa bahagia. Hal ini sesuai dengan kondisi yang dialami subjek penelitian, di mana subjek cenderung merasa puas dengan pencapaian akademik selama masa perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kategorisasi aspek *college student subjective well-being* yaitu *academic satisfaction* yang mendapat skor 79,5% yang artinya sebanyak 178 dari 224 mahasiswa memiliki *academic satisfaction* yang baik. *Academic satisfaction* ini terkait dengan penilaian subjektif individu terhadap kualitas kehidupan yang sedang dijalani (Renshaw & Bolognino, 2016), dalam hal ini spesifik pada kehidupan sebagai mahasiswa. Kepuasan yang diukur terkait dengan pengalaman akademis, proses belajar yang dijalani, dan prestasi yang diperoleh (Renshaw, 2018).

Menurut Myers & Diener (1995) individu yang memiliki *subjective well-being* tinggi akan mampu mengontrol emosinya dan dapat menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih baik. Dengan demikian, *subjective well-being* yang tinggi sangat dibutuhkan agar individu dapat meningkatkan efektivitas dalam berbagai bidang kehidupan, mempunyai emosi yang selalu positif yang pada akhirnya segala permasalahan hidup dan tugas perkembangannya dapat terselesaikan dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh prestasi akademik dan *self esteem* terhadap *college student subjective well-being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Yaitu semakin tinggi prestasi akademik dan *self esteem* maka semakin tinggi pula *college student subjective well-being*. Adapun diantara prestasi akademik dan *self esteem*, prestasi akademik merupakan variabel yang paling banyak mempengaruhi *college student subjective well-being*. Selain itu, pada penelitian ini subjek penelitian sebagian besar memiliki *college student subjective well-being* yang sangat tinggi sehingga diharapkan agar mampu mengontrol emosinya dan dapat menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih baik.

Temuan pada penelitian ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan prestasi akademik dan *self esteem* pada mahasiswa beasiswa bidikmisi agar memiliki *college student subjective well-being*

yang baik. Selain itu perguruan tinggi terkait diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya *college student subjective well-being* yang baik serta membantu mahasiswa mengenali kekuatannya dan mengembangkan efektivitas yang dimiliki. Sehingga segala sesuatu yang diperoleh atau dimiliki mahasiswa dapat disalurkan dengan baik sesuai masa perkembangannya. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang *college student subjective well-being* dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya sebatas pada mahasiswa bidikmisi dan tidak hanya mengenai faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya tetapi juga membahas mengenai perbedaan-perbedaan seperti jenis kelamin, usia, mahasiswa reguler atau beasiswa, dan lain-lain.

Referensi

- Adlan, A. D. (2019). Hubungan antara gratitude dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas airlangga. Universitas Airlangga.
- Andini, P. P. Maryatmi, A. S. (2020). Hubungan antara harga diri dan prestasi akademik dengan subjective well being pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di universitas persada indonesia Y.A.I. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 4.
- Ariati, J. (2010). Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. Jurnal Psikologi UNDIP, 8.
- Compton, W. C. (2005). An introduction to positive psychology . In USA: Wadsworth.
- Dewanti, D. E. (2016). Tingkat stres akademik pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi fip uny. the level of academic stress on students bidikmisi and non-bidikmisi FIP UNY. E-Journal Bimbingan dan Konseling.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2015). pedoman penyelenggaraan bantuan biaya pendidikan bidikmisi tahun 2015. <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>.
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. Journal of Psychology, 1(3), 180–191.
- Malik. (2021). diduga depresi, mahasiswa itera gantung diri. <https://m.lampost.co/berita-diduga-depresi-mahasiswa-itera-gantung-diri.html>.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). the grateful disposition: a conceptual and empirical topography. journal of personality and social psychology, 82(1). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- Mruk, C. . (2006). self esteem research, theroy, and practice, toward a positive psychology of self esteem. in Springer Publisher Company. Springer Publishing Company.
- Murray, S. L., Holmes, J. G., & Griffin, D. W. (2000). Self-esteem and the quest for felt security: How perceived regard regulates attachment processes. Journal of Personality and Social Psychology, 78(3). <https://doi.org/10.1037//0022-3514.78.3.478>
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is happy? Journal of Psychological Science, 6.
- Nisfiannor, M., Rostiana, & Puspasari, T. (2004). hubungan antara komitmen beragama dan subjective well-being pada remaja akhir di Universitas Tarumanagara. Jurnal Psikologi, 2(1), 93.
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Strengths of character and well-being. Journal of Social and Clinical Psychology, 23(5). <https://doi.org/10.1521/jscp.23.5.603.50748>

- Piko, B. F., & Hamvai, C. (2010). Parent, school and peer-related correlates of adolescents' life satisfaction. *Children and Youth Services Review*, 32(10). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.07.007>
- Pratiwi, Dewi, T. ., & Permadi, A. . (2016). Hubungan antara self esteem dengan subjective well-being pada siswa SMK. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Primasari, A., & Yuniarti, K. W. (2012). What make teenagers happy? An exploratory study using indigenous psychology approach. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 1(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2012.v1i2.80>
- Renshaw, T. L. (2018). psychometrics of the revised college student subjective wellbeing questionnaire. *Canadian Journal of School Psychology*, 33(2). <https://doi.org/10.1177/0829573516678704>
- Renshaw, T. L., & Bolognino, S. J. (2016). The college student subjective wellbeing questionnaire: a brief, multidimensional measure of undergraduate's covitality. *Journal of Happiness Studies*, 17(2). <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9606-4>
- Schimmack, U., & Diener, E. (2003). Predictive validity of explicit and implicit self-esteem for subjective well-being. *Journal of Research in Personality*, 37(2), 100–106. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00532-9](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00532-9)
- Septiana, O. (2017). Hubungan sense of humor dan subjective well-being pada mahasiswa. Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, R. E. (2017). Educational psychology: theory and practice (twelfth edition). In *Psychological Bulletin* (Vol. 25, Issue 7).
- Sumitro. (2017). Puluhan penerima bidikmisi akan dicabut. <https://karakterunsulbar.com>.
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Winanda, T. (2017). Pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi mahasiswa melalui motivasi belajar di universitas maritim raja ali haji. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 4.

This page is intentionally left blank